

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEPT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET  
PROFIT MARGIN* TERHADAP PERATAAN LABA**

**Arminda Quarista Nugraheni**

**Ardiani Ika Sulistyawati**

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (USM)

Diterima: Juli 2017. Disetujui: Oktober 2017. Dipublikasikan: Januari 2018

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of firm size, profitability, institutional ownership, dept to equity ratio, and the net profit margin on income smoothing on companies listed in the Indonesia Stock Exchange, either together or partially. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the fifth period (2010-2014). The total population of 95 companies (475 observations). The analytical method used in this study is a model of logistic regression analysis. The results of this study indicate the size of the company, and the DER has no effect on earnings smoothing. Meanwhile, profitability, institutional ownership and NPM effect on income smoothing. Keywords: company size, profitability, institutional ownership, dept to equity ratio, net profit margin, and income smoothing.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, *dept to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode (2010-2014). Total populasi sebanyak 95 perusahaan (475 pengamatan). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, dan DER tidak berpengaruh terhadap Perataan laba. Sedangkan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan NPM berpengaruh terhadap perataan laba.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, *dept to equity ratio*, *net profit margin*, dan perataan laba.

**PENDAHULUAN**

Semakin tinggi tingkat persaingan yang berkembang sekarang ini, memicu pihak manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang optimal. Karena baik buruknya laporan keuangan perusahaan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam investasinya pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang merupakan salah satu sarana dalam menilai kondisi suatu perusahaan tersebut sangatlah penting bagi investor dalam pengambilan keputusan, namun para investor lebih cenderung tertuju pada informasi laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut

disajikan sehingga manajemen perusahaan cenderung melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) (I Gede dan I Made, 2015).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk utama dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban aktivitas perusahaan kepada pemilik. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (2009:2) bahwa pihak-pihak berkepentingan seperti investor dan calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat sangat memerlukan informasi mengenai laporan keuangan (Sri dan Asri, 2015).

Perselisihan yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham merupakan dampak dari adanya perbedaan kepentingan, dimana manajer ingin melakukan hal yang dapat mensejahterakan dirinya sementara pemegang saham lebih tertarik untuk menaikkan kekayaannya. Tindakan perataan laba dilihat sebagai upaya yang dilakukan manajemen secara disengaja dan dianggap normal. Kebijakan manajemen dalam tindakan *income smooting* telah dikenal sebagai praktik yang wajar, logis, dan rasional serta menjadi fenomena umum yang sering terjadi sebagai usaha atau upaya pihak internal (manajemen) mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan pada pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan investor dalam meramalkan arus kas pada masa datang (Kurniawan, 2014). Namun banyak pihak yang tidak setuju dengan pernyataan ini dan menyatakan bahwa praktik perataan laba merupakan suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan (Dewi dan Prasetiono, 2012).

Penelitian yang terkait mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebelumnya sudah pernah dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arinta Eka Wahyuni, *et.al.* (2013) mengenai perataan laba dengan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout* sebagai variabel independen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun pada variabel profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Sri dan Asri (2015) meneliti mengenai perataan laba dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *winner/loser stock debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan *winner/loser stock* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian lain dilakukan oleh I Gede dan I Made (2015) dengan menggunakan variabel independen nilai saham, kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan Profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa varian nilai saham dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan, pada variabel *debt to equity ratio* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian I Komang dan I Nyoman (2015) yang meneliti tentang profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *dividend payout ratio*, dan *net profit margin*. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun hanya satu variabel *net profit margin* yang berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ayu dan I Gusti (2015) mengenai perataan laba dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas dan kepemilikan internasional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi terhadap perataan laba, kepemilikan saham institusional tidak berdampak terhadap perataan laba serta nilai signifikansi profitabilitas tidak menunjukkan adanya hubungan pada perataan laba.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya perbedaan yang mempengaruhi perataan laba. Alasan dilakukannya penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba dikarenakan penelitian tentang perataan laba sangat menarik diteliti karena adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan yang lainnya, hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ulang mengenai Perataan Laba.

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai peluang investasi yang sangat besar. Hal ini menyebabkan perusahaan manufaktur cenderung melakukan perataan laba, dengan melakukan perataan laba guna mendapatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan melakukan perataan laba?”.

## **TELAAH PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) merupakan dua pihak masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai

aktivitas usaha (Zulkarnaini, 2007) dalam Arinta, dkk (2013). Setiap individu lebih cenderung untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, akibatnya menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan *agent* diasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan.

Hubungan keagenan didefinisikan Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Walaupun terdapat kontrak, agen tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini karena agen juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Dengan kata lain, manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham. Oleh karena itu teori keagenan berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul jika:

1. Terdapat perbedaan tujuan (*goals*) antara agen dan prinsipal,
2. Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi prinsipal untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh agen. Selain itu, masalah keagenan juga akan terjadi jika antara agen dan prinsipal mempunyai sikap atau pandangan yang berbeda terhadap risiko (Dewi, 2011).

Kunci dari teori agensi adalah perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen, di mana semua individu berusaha bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing serta aktivitas agen yang sehari-hari tidak dapat dimonitor, sehingga prinsipal tidak mengetahui apakah agen telah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak, menyebabkan konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen semakin meningkat (Komalasari, 1999).

### **Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau *level* laba tertentu (Belkoui, 1993). Beidleman (1973) mendefinisikan *income smoothing* adalah sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan manajemen untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Sedangkan Koch (yang dikutip oleh Kamaruddin *et.al*, 2003) menyatakan bahwa *income smoothing* merupakan suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas yang menyolok dari laba yang dilaporkan dalam batas target yang diharapkan dengan manipulasi variabel akuntansi atau transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Tindakan praktik perataan laba sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan laba rugi perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi. Hal ini karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba (Subekti, 2005) dalam Arinta, dkk (2013). Foster (1986) dalam Suwito (2005), mengungkapkan tujuan perataan laba adalah untuk

memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Selain itu, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba masa datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap manajemen, dan kompensasi bagi pihak manajemen.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Moses (1987) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat. Juga sebaliknya, penurunan laba yang terlalu drastis akan mengakibatkan citra perusahaan yang kurang baik. Hasil penelitian (Ayu Dewi, dkk., 2015) dengan (I Komang, dkk., 2015) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan adanya persamaan dalam hasil penelitian, yaitu menunjukkan hasil pengaruh terhadap perataan laba.

**H<sub>1</sub>** : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Tingkat profitabilitas perusahaan sering dijadikan indikator bagi pihak investor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Utomo dan Siregar, 2008). Profitabilitas yang dikaitkan dengan *political cost hypothesis* mengindikasikan semakin tinggi biaya politisi yang akan membebankan perusahaan, maka semakin kuat pula keinginan manajemen mengatur strategi menggunakan metode akuntansi yang menguntungkan pihak perusahaan. Dugaan *political cost* berhasil dibuktikan oleh Widana dan Yasa (2013) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada perataan laba namun ketidaksamaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Dewi dan Prasetyono (2012) yang membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh pada perataan laba. Penelitian dari (Arinta, dkk., 2013) dan (I Komang, dkk., 2015) serta (Ayu Dewi, dkk., 2015) mengenai variabel profitabilitas memiliki kesamaan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

**H<sub>2</sub>** : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba**

Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi diharapkan dapat bertindak sebagai pihak pengawas aktivitas perusahaan (Kustono, 2009). Menurut Midiastuti dan Machfoedz (2003) adanya investor institusi sebagai pemegang saham dapat mengurangi tindakan manajemen laba, karena investor institusi dianggap lebih berpengalaman. Ini berarti jika suatu perusahaan memiliki investor institusi yang tinggi, maka tindakan manajer akan dibatasi dan manajer menjadi tidak leluasa untuk melakukan perataan laba (Junianto, 2013). Asumsi ini

dibantah oleh hasil penelitian Prabayanti dan Yasa (2009) yang menemukan bahwa adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak dapat mengurangi adanya upaya tindakan perataan laba. Penelitian dari (Arinta, dkk., 2013), (I Gede, dkk., 2015), (I Komang, dkk., 2015) serta (Ayu Dewi, dkk., 2015) menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel kepemilikan institusional memiliki persamaan yaitu tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

**H<sub>3</sub>** : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba**

Faktor selanjutnya yang dinilai mempengaruhi manajer untuk melakukan upaya perataan laba adalah tingkat hutang yang dapat dihitung melalui *debt to equity ratio* (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014). Tingkat hutang yang lebih besar dari modal sendiri mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang besar. Penggunaan hutang yang besar pada akhirnya akan menurunkan laba yang diakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan meningkat. Kondisi inilah yang menyebabkan manajer melakukan perubahan metode akuntansi ataupun transaksi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Dewi dan Prasetyono (2012) yang menemukan jika *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada perataan laba. Hasil penelitian dari (I Gede, dkk., 2015) dengan (Ayu Dewi, dkk., 2015) yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

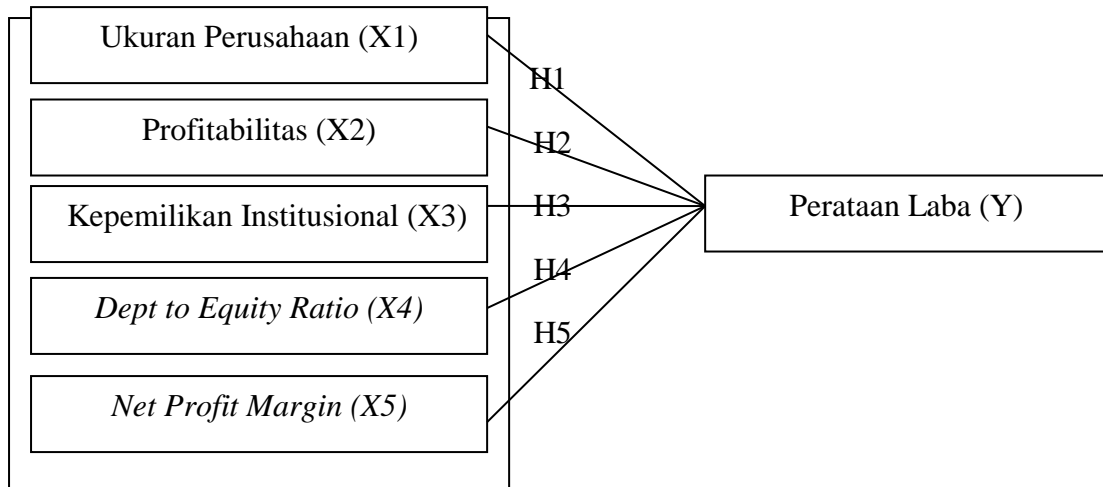
**H<sub>4</sub>** : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba**

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. NPM mengukur seluruh efisiensi, baik administrasi, produksi, penentuan harga, pemasaran, pendanaan maupun manajemen pajak. Manajemen akan menampilkan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan NPM perusahaan agar dapat menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Meningkatkan kinerja dari perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan perataan laba agar selalu mendapatkan laba yang sesuai keinginan. Penelitian (I Komang, dkk., 2015) menyatakan bahwa variabel *net profit margin* menunjukkan adanya pengaruh terhadap perataan laba.

**H<sub>5</sub>** : *Net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **METODE PENELITIAN**

### **Perataan Laba**

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi secara sengaja di sekitar tingkat *earnings* tertentu yang dianggap normal bagi sebuah perusahaan. Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Indeks Eckel (1981). Indeks Eckel digunakan untuk mengindikasikan apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak. Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Eckel, 1981 dalam Ratnasari, 2012):

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

CV : Koefisien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

$\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  : Perusahaan penjualan dalam satu periode

CV $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Kriteria perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah

1. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1.
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar atau sama dengan 1.

Kelebihan dari indeks Eckel menurut Ashari (1994) dalam Ratnasari (2012) adalah sebagai berikut:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan penghasilan dan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan penghasilan.

2. Mengukur terjadinya perataan penghasilan tanpa harus membuat prediksi pendapatan, model ekspektasi penghasilan, pengujian biaya atau pertimbangan subyektif lainnya.
3. Mengukur perataan penghasilan dengan menjumlahkan pengaruh beberapa variabel perata penghasilan yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan penghasilan selama periode waktu tertentu.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan (Purwanto, 2004). Menurut Zulkarnaini (2007) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar asset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Budhijono (2006), profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA. Abiprayu (2011) menyatakan bahwa ROA biasanya dipakai oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset-aset yang mereka miliki. ROA diukur dengan menggunakan rumus (Weston dan Brigham, 1978):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan Institusional (KIN), diukur dengan persentase dari kepemilikan saham institusional. dengan rumus:

$$\text{KIN} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang Beredar}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **Net Profit Margin**

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. NPM mengukur seluruh efisiensi, baik administrasi, produksi, penentuan harga, pemasaran, pendanaan maupun



manajemen pajak. Manajemen akan menampilkan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan NPM perusahaan agar dapat menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Meningkatkan kinerja dari perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan perataan laba agar selalu mendapatkan laba yang sesuai keinginan.

Pengukuran untuk *Net profit margin* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

### **Objek Penelitian dan Unit Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) pengertian objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun objek yang penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

### **Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian yang diambil yaitu periode tahun 2010-2014. Sampel merupakan bagian elemendari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2000). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu :

- a. Jumlah semua perusahaan manufaktur yang listing yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan 2010-2014
- c. Menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Datayang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Sumber yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mencari

data melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, mempelajari literature dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang sudah terjadi di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

### Metode Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, *dept to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1UP + \beta_2ROA + \beta_3KI + \beta_4DER + \beta_5NPM + \varepsilon$$

|               |                               |
|---------------|-------------------------------|
| PL            | : PerataanLaba                |
| $\alpha$      | : Konstanta                   |
| UP            | : Ukuran Perusahaan           |
| ROA           | : Profitabilitas              |
| KI            | : KepemilikanInstitusional    |
| DER           | : <i>Dept to Equity Ratio</i> |
| NPM           | : <i>Net Profit Margin</i>    |
| $\varepsilon$ | : <i>Residual Error</i>       |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam *website IDX (Indonesian Stock Exchange)* dari tahun 2010 hingga tahun 2014 diperoleh deskripsi mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 5 tahun dengan data yang diamati berjumlah N=475, dan sampel yang digunakan sebesar 95

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| UP                 | 475 | 23.08   | 33.09   | 27.8694 | 1.61980        |
| ROA                | 475 | -.62    | .66     | .0806   | .11947         |
| KI                 | 475 | .00     | 1.85    | .7187   | .19896         |
| DER                | 475 | .01     | 5.95    | .5178   | .49837         |
| NPM                | 475 | -9.35   | 19.90   | .1627   | 1.76529        |
| PL                 | 475 | 0       | 1       | .51     | .500           |
| Valid N (listwise) | 475 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil dari pengolahan SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai variabel ukuran perusahaan 27,8694, nilai minimum sebesar 23,08, nilai maksimum sebesar 33,09 dan standard deviasi sebesar 1,61980.
2. Rata-rata nilai variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0806, nilai minimum ROA sebesar -0,62, nilai maksimum ROA sebesar 0,66 dan standard deviasi ROA sebesar 0,11947.
3. Rata-rata nilai variabel kepemilikan institusional sebesar 0,7187, nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,85 dan standar deviasi sebesar 0,19896.
4. Rata-rata nilai variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,5178, nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum adalah 5,95 dan standard deviasi sebesar 0,49837.
5. Rata-rata nilai variabel *net profit margin* sebesar 0,1627, nilai minimum NPM sebesar -9,35, nilai maksimum NPM adalah 19,9, dan standard deviasi NPM sebesar 1,76529.

#### Hasil Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui probabilitas terjadinya variabel terikat (Y) berupa variabel perataan laba dapat diprediksi dengan variabel bebas berupa Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Kepemilikan Institusional, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Alasan penggunaan variabel logistic karena variabel dependennya merupakan variabel dummy. Dimana kategori 0 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

#### Menilai Kelayakan Model Regresi ( *Goodness of fit test* )

Menilai kelayakan dan model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit* model yang diukur dengan Chi-Square pada kolom Hosmer and Lemeshov's (Ghozali, 2013). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah:

**Tabel 2**  
**Kelayakan Model**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 8.510      | 8  | .385 |

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 16,0

Dari tabel diatas diperoleh nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow* sebesar 8,510 dengan signifikansi 0,385 maka lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan data dan layak diujikan dalam regresi logistik.

#### Menilai Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit*)

Pengujian regresi logistik juga akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Pengujian overall model fit ini dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai  $-2 \log$  likelihood. Nilai  $-2 \log$  likelihood yang rendah menunjukkan bahwa model akan semakin fit. Hasil uji kedua hal tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Likelihood yang memasukkan konstanta (Block Number=0)**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|-------------------|--------------|
|           |                   | Constant     |
| Step 0 1  | 658.437           | .021         |
| 2         | 658.437           | .021         |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 658,437
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16,0

**Tabel 4**  
**Uji Likelihood yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen (Block Number=1)**

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 609.087 <sup>a</sup> | .099                 | .132                |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16,0*

Untuk mempermudah melihat penurunan nilai antara model regresi logistic biner yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen dalam penelitian ini, maka dibuat tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Likelihood**

|                                      |               |
|--------------------------------------|---------------|
| -2 log likelihood (block number = 0) | 658.437       |
| -2 log likelihood (block number = 1) | 609.087       |
| <b>Hasil Perbandingan</b>            | <b>49.350</b> |

Hasil pengujian Likelihood L yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS menggambarkan hasil -2LogL (block number= 0) yang hanya memasukkan konstanta saja adalah 658.437 dan -2LogL (block number= 1) yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen adalah 609.087, dari hasil tersebut terjadinya penurunan nilai -2LogL sebesar 49.350. Adanya pengurangan nilai antara -2LogL blok pertama (block number = 0) dengan nilai -2LogL blok . kedua (block number = 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data dan penambahan variabel independen kedalam model memperbaiki model fit.

Hasil dari pengujian regresi logistik biner menunjukkan bahwa model regresi logistik biner yang memasukkan konstanta saja pada penelitian ini memiliki tingkat akurasi sebesar 50,5%.. Berikut adalah tabel keakuratan dengan model yang hanya memasukkan konstanta saja :

**Tabel 6**  
**Tingkat Keakuratan Dengan Memasukkan Konstanta**  
**Classification Table<sup>a,b</sup>**

| Observed |    |                    | Predicted |              | Percentage Correct |
|----------|----|--------------------|-----------|--------------|--------------------|
|          |    |                    | PL        |              |                    |
|          |    |                    | Perata    | Bukan Perata |                    |
| Step 0   | PL | Perata             | 0         | 235          | .0                 |
|          |    | Bukan Perata       | 0         | 240          | 100.0              |
|          |    | Overall Percentage |           |              | 50.5               |

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16,0*

Tetapi, setelah model regresi logistik biner memasukkan konstanta dan keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini, memiliki tingkat keakuratan sebesar 61,5 % dan menunjukkan bahwa model yang telah memasukkan konstanta dan variabel independen lebih baik. Berikut adalah tabel yang menunjukkan persentase tingkat keakuratan dengan memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen pada penelitian ini :

**Tabel 7**  
**Tingkat Keakuratan Dengan Memasukkan Konstanta Dengan Memasukkan**  
**Konstanta dan Seluruh Variabel Independen**

**Classification Table<sup>a</sup>**

| Observed |    |                    | Predicted |              | Percentage Correct |
|----------|----|--------------------|-----------|--------------|--------------------|
|          |    |                    | PL        |              |                    |
|          |    |                    | Perata    | Bukan Perata |                    |
| Step 1   | PL | Perata             | 142       | 93           | 60.4               |
|          |    | Bukan Perata       | 90        | 150          | 62.5               |
|          |    | Overall Percentage |           |              | 61.5               |

a. The cut value is ,500

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16,0*

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi (*Nagelkerke Rsquare*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*.

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 609.087 <sup>a</sup> | .099                 | .132                |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16,0*

Nagelkerke R-Square pada model ini memiliki nilai sebesar 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa dengan 5 variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Kepemilikan Institusional, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* bisa menjelaskan 9,9 % terhadap variabilitas variabel dependen, yaitu Perataan Laba, sisanya sebanyak 90,1 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Hasil Pengujian Secara Parsial**

Pada pengujian ini dilakukan dengan derajat kebebasan sebesar 5% atau 0,05, agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil dan umum digunakan. Hasil analisis regresi logistik sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Secara Parsial**  
**Variables in the Equation**

|                        | B      | S.E.  | Wald   | Df | Sig. | Exp(B)  |
|------------------------|--------|-------|--------|----|------|---------|
| Step 1 <sup>a</sup> UP | .098   | .064  | 2.397  | 1  | .122 | 1.103   |
| ROA                    | 5.329  | 1.181 | 20.367 | 1  | .000 | 206.283 |
| KI                     | -1.168 | .506  | 5.325  | 1  | .021 | .311    |
| DER                    | -.437  | .230  | 3.598  | 1  | .058 | .646    |
| NPM                    | -1.031 | .432  | 5.686  | 1  | .017 | .357    |
| Constant               | -2.027 | 1.825 | 1.233  | 1  | .267 | .132    |

a. Variable(s) entered on step 1: UP, ROA, KI, DER, NPM.

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16,0*

Dari tabel diatas dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$PL = -2,027 + 0,098 UP + 5,329 ROA - 1,168 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0,437 \text{ DER} - 1,031 \text{ NPM} + \varepsilon$$

Dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 2,397 dengan nilai signifikan sebesar  $0,122 > 0,05$ , artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Kesimpulan **H1 ditolak**.
2. Hasil pengujian secara parsial variabel *Return On Assets* terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 20,397 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Kesimpulan **H2 diterima**.
3. Hasil pengujian secara parsial variabel Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 5,325 dengan nilai signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$ , artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Kesimpulan **H3 diterima**.
4. Hasil pengujian secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 3,598 dengan nilai signifikan sebesar  $0,058 > 0,05$ , artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Kesimpulan **H4 ditolak**.
5. Hasil pengujian secara parsial variabel *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 5,686 dengan nilai signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$ , artinya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Kesimpulan **H5 diterima**.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,122 > 0,05$  sehingga hasil pengujian hipotesis ini menolak H1. Tidak signifikannya variabel ini berarti tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan di tahun sebelumnya berpengaruh terhadap semakin tingginya praktek perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan di tahun berjalan. Besarnya suatu perusahaan tidak menjamin ada atau tidaknya perataan laba, menurut Eisenhardt (1980) sifat manusia lebih mementingkan diri sendiri dan tidak menyukai risiko, sehingga perusahaan kecil, sedang ataupun besar memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba atau *income smoothing* tergantung dari pribadi dan kepentingan manajer dalam perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh dengan I Komang, dkk., (2015) serta Ayu Dewi, dkk., (2015) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Arinta, dkk., (2013) dan Sri Supriastuti, dkk., (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.



### **Pengaruh ROA terhadap Perataan Laba.**

Hasil perhitungan diperoleh bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 20,397 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Berpengaruhnya ROA terhadap tindakan perataan laba diduga karena investor sangat memperhatikan ROA yang ada sehingga membuat manajemen menjadi termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting bagi manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang lebih rendah, karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk (1994) di Singapura membuktikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh I Gede Victor Ramanuja, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap perataan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Arinta, dkk., (2013) dan I Komang, dkk., (2015) serta Ayu Dewi, dkk., (2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba**

Hasil pengujian secara parsial variabel Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 5,325 dengan nilai signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$ , artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Pemegang saham institusional memiliki dorongan untuk memonitor dan mempengaruhi manajemen untuk melindungi investasi mereka yang signifikan. Karena peran ekonomi pemegang saham meningkat pada saat level kepemilikan saham mereka meningkat, dorongan pemegang saham untuk melindungi investasi mereka dan akibatnya memonitor manajemen menjadi meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan saham mereka.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arinta, dkk., (2013) , I Komang, dkk., (2015), I Gede Victor Ramanuja, dkk (2015) serta Ayu Dewi, dkk., (2015) yang menunjukkan bahwa penelitian Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh DER terhadap Perataan Laba**

Hasil pengujian secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 3,598 dengan nilai signifikan sebesar  $0,058 > 0,05$ , artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Tidak berpengaruhnya DER terhadap praktik perataan laba karena perusahaan dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena

itu, risiko yang ditanggung pemilik modal juga semakin kecil. Dengan risiko yang semakin kecil tersebut, membuat manajemen tidak melakukan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya risiko hutang suatu perusahaan tidak memicu manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini didasari oleh adanya kenyamanan atas kebijakan pasar modal yang memfasilitasi pembayaran hutang sehingga risiko hutang bisa dikurangi dan membuat manajemen untuk tidak melakukan tindakan perataan laba untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sri Supriastuti, dkk., (2015) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun bersebrangan dengan penelitian dari I Gede Victor Ramanuja, dkk (2015) serta Ayu Dewi, dkk., (2015) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh NPM terhadap Perataan Laba**

Hasil pengujian secara parsial variabel *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba nilai Wald sebesar 5,686 dengan nilai signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$ , artinya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukan kepada pihak luar bahwa perusahaan dengan net profit margin yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba agar kinerjanya dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Jika ditinjau dari segi laba perusahaan dengan laba yang stabil dapat dijadikan dasar bahwa manajer memiliki kinerja yang bagus oleh para pemegang saham dan sebaliknya laba yang berfluktuasi menimbulkan kekhawatiran pihak manajemen karena dari investor dapat menilai kinerja perusahaan yang kurang optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh I Komang, dkk., (2015) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap perataan laba.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dengan jumlah sampel 95 perusahaan dan jumlah pengamatan 475 sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan dan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan, variabel *Return On Assets*, variabel Kepemilikan Institusional dan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Perataan Laba.

### **Saran**

Dengan melihat hasil penelitian yang diperoleh dari kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan selalu memberikan informasi yang objektif, relevan, dan dapat diandalkan serta disajikan secara jujur sehingga pihak-pihak lain yang terkait dapat menggunakan informasi tersebut dengan tepat.

2. Bagi Investor

Dalam menggunakan laporan keuangan investor diharapkan tidak hanya memfokuskan diri pada jumlah laba yang dihasilkan suatu perusahaan, tetapi juga menganalisa bagaimana alur laba itu terjadi, sehingga tidak salah dalam melakukan investasi pada perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian saham.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian yang menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Kepemilikan Institusional, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba mempunyai keterbatasan yaitu jika dilihat dari nilai Adjusted R square sebesar 0,099 yang berarti hanya 9,9 persen intensi Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Kepemilikan Institusional, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan sisanya 90,1 persen dipengaruhi variabel lain di luar model.
2. Sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga generalisasi untuk perusahaan publik yang terdaftar di BEI masih memerlukan penelitian yang lebih lengkap.

### **Agenda Penelitian Mendatang**

Dari hasil penelitian diatas, hal-hal yang dapat disarankan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba selain ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.
2. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk memperbarui tahun pengamatan penelitian agar mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
3. Menambahkan sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan memperluas objek penelitian, penelitian dimaksudkan agar dapat lebih menggambarkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya nanti dapat menggeneralisasi ada tidaknya praktik perataan laba oleh perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, *et al.* 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing (studi pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2009-2012)”. **JAFFA**, Vol. 1 No. 1, Hal 39-52.
- Ayu Dewi dan I Gusti. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Pada Perataan Laba”. **E-Jurnal Universitas Udayana**, Vol. 13 No. 1, Hal 208-223.
- Ashari, N., Koh, H.C., Tan, S.L. dan Wang. W.H. 1994. “Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore”. **Accounting Business Research**, Vol 24 (96). Hal 291-301.
- Brigham, E.F. dan Houston, 2001. **Manajemen Keuangan**, Erlangga, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. (Online) <http://www.idx.co.id/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>/di akses tanggal 14 Desember 2015
- Ghozali, Imam, 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- I Gede dan I Made. 2015. “Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, *DER* dan Profitabilitas Pada Perataan Laba”. **E-Jurnal Universitas Udayana**. Vol 10 (2), Hal 602-617.
- I Komang dan I Nyoman, 2015. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio*, dan *Net Profit Margin* Pada Perataan Laba”. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. Vol 10 No. 2, Hal 602-617.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis**, BPFE: Yogyakarta.
- James C, Van horne dan John M. Wachowicz. 2005. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Salemba Empat Edisi 12. Jakarta
- Jensen & Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structur. **Journal of financial and Economics**, 3:305-360.
- Kayo, Edison Sutan. 2009. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Online) <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>diakses tanggal 3 April 2016
- Komalasari, P.T. (1999). Model Perencanaan Sistem Informasi: Suatu Perspektif Teori Agensi. **JAAI**, vol. 3(2), hal. 161-175.

- Purwanto, Agus. 2005. "Karakteristik Perusahaan, Praktik *Corporate Governance*, Keputusan Keuangan, Perataan Laba Dan Nilai Perusahaan". **Jurnal Maksi**. Vol. 9 No.2. Hal. 175-189.
- Sri dan Asri. 2015. "Ukuran Perusahaan, *Winner/Loser Stock, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio* Pengaruh Terhadap Perataan Laba". **Jurnal Paradigma**, Vol. 13 No. 2, Hal 45-60.
- Sugiarto, Sopa. 2003. *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sugiarto dan Harijono. 2003. **Peramalan Bisnis**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sulistiyanto Sri. 2008. **Manajemen Laba Teori dan Model Empiris**. Grasindo. Jakarta.
- Supranto J., 2003. **Metode Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran**. Edisi Ketujuh, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suwito dan Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. **Simposium Nasional Akuntansi VIII**. 15-16 September. Solo.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. **Simposium Nasional Akuntansi VIII**. Solo.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). **Simposium Nasional Akuntansi X**. Makasar.
- Zulkarnaini. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industry Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia. **Jurnal Ichsan Gorontalo**. Vol. 2. No 1. Hal. 506-523.